PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

The Role Of Student Affairs In Develoving Intelligence Quotient (IQ) In Students Faculty Of Islamic Religion At The Muhammadiyah University of Parepare

Taufiqurrahman
Email: taufiqurramann25@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare dan menemukan faktor penghambat dan pendukung Lembaga Kemahasiswaan dalam Mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer meliputi peserta didik dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran lembaga kemahasiswaan bagi mahasiswa sangatlah banyak, berdasarkan hasil penelitian peran lembaga kemahasiswaan mahasiswa dapat mengembangakan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa yang terlibat dalam program kerja seperti pelatihan karya tulis ilmiah, kajian rutin, pelatihan kepemimpinan, *follow up*, musyawarah besar, rapat kerja dan *upgradding* yang di lakasanakan BEM FAI UM PAREPARE sehingga meningkatkan kecakapan dalam berbahasa serta kemampuan manajemen dengan adanya wawasan serta kreativitas yang terbangun, serta amanah yang diemban oleh pengurus lembaga dan kemampuan menyeimbangkannya dengan memperhatikan kuliah yang merupakan tujuan yang utama di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare yaitu faktor pendukung dipengaruhi oleh adanya kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) dan adanya dukungan dari fakultas sedngkan faktor penghambat dipengaruhi oleh tidak adanya izin orang tua dan lingkungan pertemanan serta kurangnya alokasi dana dari kampus.

Kata Kunci: Lembaga Kemahasiswaan, *Intelligence Quotient* (IQ), Mahasiswa Fakultas Agama Islam.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and understand the Role of Student Institutions in Developing Intelligence Quotient (IQ) for Students of the Faculty of Islamic Religion at the University of Muhammadiyah Parepare and to find the inhibiting and supporting factors of Student Institutions in Developing Intelligence Quotient (IQ) for students of the Faculty of Islamic Religion at the University of Muhammadiyah Parepare. The type of research used is field research conducted at the Faculty of Islamic Religion at the University of Muhammadiyah Parepare, using a qualitative research approach. There are two sources of data used, namely primary data sources including students and educators of Islamic Religious Education and secondary data sources, including documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to research. The research instruments used are the researcher himself, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique goes through 3 stages, namely data reduction, data presentation and data collection as well as drawing conclusions.

The results of the study show that: 1) The role of student institutions for students is very numerous, based on the results of the research, the role of student institutions can develop Intelligence Quotient (IQ) in students involved in work programs such as scientific writing training, routine studies, leadership training, follow-up, large deliberation, works meetings and upgrading which is carried out by BEM FAI UM PAREPARE so as to improve language skills and management skills with insight and creativity that is built, as well as the mandate carried out by the management of the institution and the ability to balance it by paying attention to lectures which is the main goal at the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Parepare. 2) Supporting and inhibiting factors in the development of Intelligence Quotient (IQ) in students of the Faculty of Islamic Religion at the University of Muhammadiyah Parepare are the supporting factors influenced by the awareness and motivation of students to develop Intelligence Quotient (IQ) and the support from the faculty while the inhibiting factors are influenced by the absence of parental permission and the friendship environment as well as the lack of allocation of funds from the Faculty of Religion campus.

Keywords: Student institutions, Intelligence Quotient (IQ), Students of the Faculty of Islamic Religion.

PENDAHULUAN

Makna mahasiswa adalah menjadi kelompok intelektual yang bertanggung jawab dan matang, memandang segala sesuatu dengan sikap jernih, positif dan kritis. Secara etika, mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademiknya untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi kehidupan lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai posisi strategis dalam kancah pembangunan nasional, dan mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral bangsa Indonesia. Mahasiswa sebagai akademisi mempunyai tanggung jawab yang harus selalu mereka penuhi.[1]

Akal berarti daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia, daya yang digambarkan dalam Al-Qur'an untuk memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitar, bahkan dalam Al-Qur'an kata *aql* diulang sebanyak 46 kali secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah Swt. untuk manusia.

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt Q.S. Ali-Imran/3:190. beserta isi kandungannya:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ

Terjemahnya:

> Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.[2]

Ayat ini banyak mengandung tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Tersebar ke seluruh langit dan bumi, termasuk dunia manusia. Semua itu harus menjadi bahan pemikiran bagi umat manusia, khususnya umat beriman, agar dapat memanfaatkan, mengambil manfaat dan mengambil hikmah dari keberadaan alam semesta. Penciptaan alam semesta, termasuk pergantian siang dan malam, angin topan, keteraturan pergerakan benda-benda langit,

Sehubungan dengan itu, untuk merefleksikan berbagai kegiatan dan pergerakan kemahasiswaan, harus ada wadah yang dapat menampung dan membimbing tuntutan mahasiswa, yaitu organisasi yang didirikan di lingkungan universitas. Organisasi dipandang sebagai forum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi juga merupakan wadah tempat sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Uraian di atas menunjukkan bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi mempunyai arti yang besar bagi pengembangan diri mahasiswa.

Bab 3 Pasal 77 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan sekurang-kurangnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

---

[1] A. M. Fatwa, *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan*, Cet. II, (Jakara: CIVIL SKILLS, 2015), h. 347

[2] Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), h. 75.

1. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat,minat, dan potensial mahasiswa
2. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan
3. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa

Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan.[3]

Pernyataan di atas jelas menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan adalah mempersiapkan mahasiswa memasuki masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan cepat, mempunyai rasa tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Di luar itu, organisasi kemahasiswaan mempunyai peran strategis dalam mewujudkan cita-cita kemahasiswaan dan menjadi wadah pengembangan potensi akademik dan organisasi

Salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan pengembangan kompetensi pribadi (soft skill). Kompetensi pribadi (soft skill) penting dimiliki setiap peserta didik untuk dapat berpartisipasi langsung dalam kehidupan bermasyarakat[4].

Dalam perspektif pendidikan kewarngaraan, kemampuan. Dalam hal ini pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) sangat diperlukan oleh mahasiswa bahkan setiap induvidu harus mengasah kemampuan seperti itu terlebih lagi bagi lembaga kemahasiswan tempat mengembangkan setiap kemampuan induvidu yang ada di dalamnya

Dari penjelasan tersebut, mahasiswa dituntut mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) dengan mengaplikasikan beberapa cara. Misalnya, berinteraksi dengan individu dengan yang lainnya,berdiskusi,pelatihan-pelatihan *soft skill* serta merencanakan sesuatu . Hal ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas timbul permasalahan antar mahasiswa baik dalam studi internal maupun eksternal, apalagi jika melihat perguruan tinggi yang didirikan. Fakta di bidang ini berbeda dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan paradigma mahasiswa dalam mengamati organisasi. Ada sebagian mahasiswa yang beranggapan bahwa berorganisasi itu penting untuk pengembangan diri, namun ada juga yang beranggapan bahwa berorganisasi dapat memperlambat waktu belajar bahkan menganggap bergabung dalam suatu organisasi bukanlah hal yang penting.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak yang tidak menganggap organisasi ini jauh berbeda. Beberapa pertanyaan yang

[3] Undang-Undang Republik Indonesia, *situs resmi*, https://iainkendari.ac.id. (diakses 14 Januari 2024).

[4] Kokasih, *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,* Vol. 25, No. 2, 2016, h. 65

diajukan seperti kepentingan, manfaat, dampak positif dan negatif, penting atau tidaknya organisasi, dan hubungan organisasi dengan kegiatan belajar mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa jawaban setiap mahasiswa yang menjadi informan studi pendahuluan sangat berbeda-beda. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa organisasi ini penting dan sangat bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri, terutama dalam mengembangkan soft skill yang tidak diajarkan secara formal di perkuliahan. Selain itu, Anda dapat memperluas visi dan pengetahuan serta mendidik diri sendiri tentang cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Namun berdasarkan data tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian mahasiswa berpendapat bahwa organisasi tidak penting dan minat mahasiswa terhadap organisasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, mahasiswa juga merasakan dampak negatif ketika mengikuti organisasi, seperti kesulitan dalam menyelesaikan mata kuliah, terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat yang terkadang menjadi pertengkaran antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik sehingga menghambat keberhasilan akademik.

Pemaparan ini mungkin dapat menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang muncul dikalangan mahasiswa, yaitu tingkat partisipasi dan perilaku mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini berdampak pada perkembangan *Intelligence Quotient* (IQ) yang seharusnya dimiliki siswa dalam pengembangan diri.Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang diusulkan adalah dengan memperdalam peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembang-kan kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik.

Adapun dalam penelitian ini lembaga kemahasiswaan atau Organisasi intra universitas yang maksud adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (BEM FAI UM PAREPARE) yang berkedudukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, sebagai wadah pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman.

Selain itu, pengembangan kemahasiswaan menghadapi kendala seperti sikap apatis, masalah pendanaan institusi, kurangnya koordinasi, birokrasi, dan dukungan administratif dari organisasi lain. Oleh karena itu, upaya BEM FAI UM PAREPARE dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) mahasiswa antara lain dengan meningkatkan komunikasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mengadakan pertemuan rutin, dan meningkatkan kegiatan yang dilakukan BEM FAI UM PAREPARE, terdiri dari penyesuaian-penyesuaian.

Mengembangkan program yang relevan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) di lingkup mahasiswa membutuhkan berbagai cara serta metode dikarenakan di lingkup mahasiswa Fakultas Agama Islam

pasti mempunyai karakter serta kepribadian yang berbeda-beda. Maka demikianlah rintangan bagi lembaga kemahasiswaan untuk mengembang-kan setiap pontensi yang ada pada mahasiswa. Faktor yang pertama dimiliki oleh mahasiswa, yaitu kecerdasan intelektual yang merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang menjadi pembeda kualitas mahasiswa dengan yang tidak memasuki organisasi atau lembaga kemahasiswaan. Fokus dari kecerdasan intelektual ini yaitu mengenai kemampuan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut karena di lokasi tersebut Lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam dipilih sebagai salah satu wadah yang menjadi upaya mengembangkan *Intellingence Quotient* / kecerdasan intelektual untuk mengetahui sejauh mana peran lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam dalam mengembangkan Intellingence Quotient pada mahasiswa Fakultas Agama Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara umum, jenis pendekatan ini dapat ditafsirkan secara luas, tidak hanya memberikan gambaran fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan, memperkuat prediksi, dan memperoleh makna dan kompilasi masalah yang akan ditangani. Disebut kualitatif karena data dan informasi yang digunakan adalah konsep dan pernyataan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini mengamati objek yaitu mahasiswa agama Islam secara langsung dalam aktivitasnya, berinteraksi dengannya, dan berinteraksi dengan lingkungannya

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber yang paling dapat diandalkan, seperti individu atau kelompok, melalui wawancara atau wawancara, yang sering dilakukan oleh peneliti. Faktor yang sangat penting dalam analisis setiap proyek penelitian dan studi adalah primer data. Dengan demikian, kumpulan data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan anggota fakultas jurusan agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare, sebanyak sembilan orang.

2) Sumber Data Sekunder

Data pendukung, yang dikenal sebagai data sekunder, dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengembangan penelitian ini. Ini dikumpulkan dari dokumentasi dan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, atau yang terkait dengan topik penelitian. Dengan memasukkan

kedua jenis data tersebut, pembahasan dan penelitian dalam tesis ini akan difokuskan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpula data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.[5]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran spesifik, untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan argumen logis menjadi fakta. Di sisi lain, fakta adalah kebenaran yang telah diuji secara empiris keakuratannya, termasuk melalui analisis data. Penelitian yang akan datang akan menggunakan metode pengumpulan data berikut:[6]

1. Observasi

Observasi digambarkan sebagai pengamatan sistematis dan pengamatan terhadap masalah yang muncul selama objek penelitian. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data terkadang diabaikan oleh peneliti sendiri. Hal ini karena tujuan utama observasi adalah untuk mengamati, mencatat, dan mencatat apa yang peneliti amati mengenai subjek yang mereka pelajari. Karena itu, proses observasi untuk penelitian ini akan dilakukan secara diam-diam oleh para peneliti di Muhammadiyah Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah tindakan mengumpulkan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang informan. Selama wawancara, pertanyaan yang diajukan dijawab secara sepihak, tatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam selaku Pengurus lembaga Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Parepare

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi termasuk foto wawancara antara peneliti dengan pengurus lembaga dan mahasiswa Fakultas Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan, yaitu:[7]

---

[5] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.141

[6] Baiatun Nisa, dkk, *Metedologi Penelitian*, h. 25-26.

[7] Baiatun Nisa, dkk, *Metedologi Penelitian*, h. 26-27.

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan meringkas, memilih elemenkunci, berfokus ada aspek-aspekpenting untuk mengidentifikasi tema dan pola. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data yang terrkait dengan masalah mengenai peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di universitas muhammadiyah parepare, maka langkah berikutnya memilih data-data tersebut yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks naratif. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan memungkinkan penelitian dilanjutkan berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas. Melalui penelitian, objek tersebut menjadi lebih jelas, dan kesimpulan diambil untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare

Lembaga kemahasiswan yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare yang merupakan organisasi mahasiswa intra kampus di tingkat perguruan tinggi, yanag berada di tataran fakultas. Setiap organisasi yang berada di kampus memiliki tugas inti dan fungsinya masing-masing seperti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare. Dengan keberadaan organisasi kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE dapat yang menjadi wadah untuk mengasah soft skill mahasiswa. Sebagaimana juga yang di sampaikan oleh Suriana sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

> "Menurut saya pengembangan soft skill tidak lepas dari program kerja yang kami laksakanakan karna inilah yang saya rasakan ada perbedaan yang sangat signifikan sebelum saya berlembaga dan setelah saya berlembaga salah satu contoh kegiatan adalah *Training Of Leadership*"

Sebagaimana para pengurus organisasi dalam merencanakan program kerja di BEM FAI UM PAREPARE yang tentunya menyesuaikan dengan mempertimbangakan relevansi di kalangan mahasiswa atau kebutuhan

dan kesanggupan yang sesuai dengan standar oprasional yang telah di sepakati bersama. Kesadaran akan tanggungjawabpun sebagai mahasiswa mulai terbina demi menata dan mempersiapkan bekal untuk dunia yang lebih keras lagi setelah melewati proses pendidkan yang memilki beban moril tersendiri organisasi mahasiswa punya banyak peran penting dikampus. Sebagaimana pengalaman mengajarkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan dikampus, lingkungan masyarakat, dan bernegara sehingga langkah kecil dari kesadaran dalam organisasi ialah menghidupkan nuansa berorganisasi dengan mengadakan kegaiatan-kegiatan di dalamnya.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan mereka memiliki platform untuk mengasah bakat mereka. Pasalnya, mereka ingin mengembangkan diri dan menjadi mahasiswa yang berbeda, artinya mahasiswa yang memiliki nilai tambah dibandingkan dengan rekan-rekannya yang hanya fokus di kampus, kos, dan kampung halaman. Maka untuk mewujudkan hal itu maka di awali dari ke terlibatan untuk mengikuti program kerja yang di rancang oleh pengurus BEM FAI UM PAREPARE diantaranya:

1. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Dengan diselenggarakannya Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, diharapkan para mahasiswa dapat lebih memahami tentang karya tulis ilmiah, serta lebih termotivasi dan bersemangat untuk menulis karya tersebut. Dalam hal ini setiap kegiatan melaui proses perencanaan dikalangan BPH BEM FAI UM PAREPARE sebagai pelaksana dengan mempertimbangkan berbagai Hal seperti waktu perkuliahan dan keikutsertaan mahasiswa sehingga secara tidak langsung nalar manajemen di bina melalui perencannaan kegiatan ini sehingga *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare terbina melalui perencanaan kegiatan utuk mewujudkan nalar dalam manajemen kegiatan.

Dan juga karena karya tulis ilmiah memiliki manfaat yang besar dan berkaitan erat dengan kegiatan akademik maupun non-akademik mahasiswa.

2. Kajian Rutin

Kajian yang di dalamnya menjadi ruang diskusi bagi para peserta kajian yang di lakasanakan oleh BPH BEM FAI UM PAREPARE yang bertujuan menambah wawasan serta mengasah soft skill dan juga cara menampaikan pendapat. Sebagai mana *Intelligence Quotient* (IQ) ini dapat terwujud pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare para mahasiswa yang menjadi kebutuhkan di lingkungan kampus Sehingga di harapkan dari kegiatan ini sebagai proses pembelajaran di mana informasi yang diperoleh melalui persepsi menjadi bermakna untuk memilih tindakan yang di pengaruhi oleh pola pikir.

3. Pelatihan Kepemimpinan

Kegiatan pelatihan kepemimpinan atau *Training Of Leadership* ini menjadi program tahunan BPH BEM FAI UM PAREPARE yang lebih mengarah kepada mahasiswa yang baru masuk di lingkungan kampus sehingga dalam kegiatan ini menjadi wadah pengenalan untuk beradaptasi sebagai

penyandang status mahasiswa baru dan berbagai capaian yang di harapakan terwujud melalui kegiatan ini sehingga selaras dengan wawasan *Intelligence Quotient* (IQ) yang di harapkan ada pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare.

4. *Follow Up*

Follow Up artinya dalam bahasa indonesia adalah tindak lanjut. Dalam hal ini merupakan kegiatan tindak lanjut terhadap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan, dengan memberikan pelatihan *soft skill* dan materi lanjutan lainnya. Baik itu dalam pelatihan manajemen kegiatan dan tentunya lebih mengajak kepada para mahasiswa untuk aktif dalam belajar atau diskusi dengan adanya pelatihan menjadi pemateri maupun menjadi peserta aktif dalam kegiatan sehingga *Intelligence Quotient* (IQ) yang di harapkan ada pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare dapat terbina dengan baik dan lebih menambah wawasan serta pemahaman dalam organisasi dan kegiatan semacam ini juga tentunya sebagai bentuk pengawalan dari pihak pengurus lembaga kepada mahasiswa.

5. Musyawarah Besar BEM FAI UM PAREPARE

Musyawarah Besar atau sering di sebut Mubes adalah musyawarah yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan organisasi sebelumnya dan juga merupakan sebuah momentum bagi terbentuknya kepengurusan yang selanjutnya akan menjalankan organisasi di periode yang baru. Mubes dilakukan pada akhir kepengurusan yang melibatkan BPH BEM FAI UM PAREPARE dan mahasiswa Fakultas Agama Islam yang telah melewati jenjang pelatihan kepemimpinan dan menjadi calon pengurus lembaga. Forum yang dilakukan selain dari momentum evaluasi juga menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiwa baik itu segi kesiapan forum juga juga dari gagasan yang di tuangkan sehingga terbinanya *Intelligence Quotient* (IQ) yang ada mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus juga sebelumnya bertujuan untuk melakukan rencana kegiatan untuk kemajuan organisasi selanjutnya.

6. Rapat kerja BPH BEM FAI UM PAREPARE

Rapat kerja BPH BEM FAI UM PAREPARE merupakan bagian integral dari kegiatan organisasi mahasiswa di sebuah perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas berbagai aspek penting yang terkait dengan keberlangsungan organisasi serta pengembangan program-program yang akan dijalankan oleh BPH BEM FAI UM PAREPARE. Rapat kerja merupakan kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja BPH BEM FAI UM PAREPARE dalam periode tertentu. Dengan melakukan refleksi atas pencapaian, tantangan, dan pelajaran yang didapat, BPH BEM FAI UM PAREPARE dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan dan strategi untuk masa mendatang dengan adanya wadah serta keterlibatan dalam setiap kegiatan sehingga meningkatkan *Intelligence Quotient* (IQ) yang ada mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus Rapat kerja membantu meningkatkan koordinasi antar

anggota BPH BEM FAI UM PAREPARE Ini membantu memastikan bahwa setiap bagian organisasi bekerja bersama secara sinergis dan efektif dalam mencapai tujuan bersama.

7. Upgrading

Upgrading merupakan salah satu aktivitas kerja sebagai sebuah kegiatan pelatihan peningkatan mutu, pengetahuan dan ilmu berorganisasi. Sehingga *Intelligence Quotient* (IQ) yang ada mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus terbina secara efektif melalui Kegiatan *upgrading* ini berguna untuk meng-upgrade kinerja serta membangun semangat pengurus Dimulai dari penyampaian materi yang disampaikan dengan pengalaman atau wawasan mereka mengenai organisasi dengan penyampaian yang interaktif. Selain itu pengurus secara aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan organisasi bagi mahasiswa sangatlah banyak dan memberikan dampak positif baik saat masih menjadi mahasiswa maupun setelah lulus. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi, misi, dan tujuan yang sama, yang mencerminkan eksistensi sekelompok. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang mengambil peran penting dalam upaya pengembangan soft skill dan juga relasi dan peningkatan *Intelligence Quotient* (IQ) mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus yang memberikan manfaat yang positif di lingkungan universitas.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan *Intelligence Quotient (IQ)* pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Di lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE. Kegiatan organisasi umumnya terlihat di kalangan siswa. Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi biasanya meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Organisasi-organisasi ini memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang berpartisipasi di dalamnya.

Baru-baru ini, telah diamati bahwa minat siswa dalam organisasi kelembagaan menurun karena faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, tekanan teman sebaya, dan kecenderungan untuk asyik dengan berbagai perangkat teknologi. Namun, banyak juga mahasiswa yang tetap konsisten sejak awal dalam mengikuti organisasi dan terus menjadi bagian dari mereka hingga terbentuk generasi baru

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam berorganisasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari mahasiswa itu sendiri dalam merespon

dinamika kehidupan, termasuk pilihan untuk bergabung dalam suatu organisasi.

1. Faktor internal

Faktor internal juga dapat diklasifikasikan sebagai pendorong dan penghambat. Salah satu contoh faktor pendorong adalah keinginan untuk memperbaiki diri, sementara yang lain adalah faktor menyakiti diri sendiri yang ada. Perlakangan kesadaran bahwa kemampuan atau skill sangat sulit jika hanya mengandalkan materi dan praktik di kelas. Tujuan kesinginan untuk mengembangkan diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kesadaran diri (soft skill) diperlukan

Kemampuan yang dapat diperoleh dari lembaga kemahasiswaan meliputi kepemimpinan (leadership), public speaking, manajemen waktu, jaringan/relasi, dan keterampilan sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut didapat baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai kegiatan rutin yang diikuti harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan dalam suatu organisasi. Kuncinya adalah konsistensi untuk terus aktif dan berkontribusi.

Faktor internal yang menghambat minat berorganisasi dari diri sendiri adalah kepribadian yang cenderung tertutup dan tidak menyukai keramaian atau terlihat oleh orang lain. Kepribadian semacam ini dapat menghambat kinerja saat berorganisasi, padahal salah satu tujuan berorganisasi adalah tampil dengan baik di depan umum.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam keterlibatan institusional berasal dari luar mahasiswa itu sendiri. Faktor eksternal juga dapat dikategorikan sebagai pendorong dan hambatan. Pendorong minat siswa dalam keterlibatan institusional termasuk persahabatan, kemampuan organisasi yang menarik yang menarik peserta, dan pembukaan ruang oleh kampus,

Faktor pertemanan dapat menarik seseorang untuk bergabung dalam lembaga kemahasiswaan karena adanya kesamaan persepsi dan minat, sehingga secara sadar mereka bersama-sama terlibat aktif dalam suatu organisasi. Kemampuan organisasi dalam mempromosikan diri sebagai bermanfaat juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berorganisasi. Berbagai strategi digunakan, seperti menunjukkan berbagai prestasi, karya, dan kesuksesan orang-orang yang telah mengikuti organisasi tersebut.

Faktor pendorong lainnya adalah ruang yang luas yang diberikan oleh kampus, serta berbagai macam minat dan bakat yang tersedia, sehingga mahasiswa tidak kesulitan untuk mengikuti organisasi. Tidak hanya banyaknya organisasi yang dapat diikuti, tetapi juga dukungan moral dan pendanaan yang memadai, sehingga semakin banyak output yang dihasilkan.

Meningkatnya minat terhadap berbagai kegiatan di kampus membutuhkan minimalisasi berbagai faktor penghambat. Mulai dari lingkungan sosial yang buruk, mahasiswa harus menghindarinya, sistem rekrutmen harus dibuat semenarik mungkin dengan inovasi dari tahun ke tahun, dan membuka kerjasama dengan birokrasi agar kegiatan berjalan seimbang antara program yang ingin dicapai organisasi

dengan visi kampus. Organisasi kemahasiswaan sangat penting dalam kehidupan kampus, sehingga keberadaannya harus terus dijaga untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiah Parepare mengenai peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare, maka kesimpulan yang didapat oleh peneliti bahwa:

1. Peran lembaga kemahasiswaan bagi mahasiswa sangatlah banyak, berdasarkan hasil penelitian peran lembaga kemahasiswaan mahasiswa dapat mengembangakan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa yang terlibat dalam program kerja seperti pelatihan karya tulis ilmiah, kajian rutin, pelatihan kepemimpinan dan *follow up*, musyawarah besar, rapat kerja, dan *upgrading* yang di laksanakan BEM FAI UM PAREPARE sehingga meningkatkan kemampuan atau kecakapan dalam berbahasa serta kemampuan manajemen dengan adanya wawasan serta kreativitas yang terbangun, serta amanah yang diemban oleh pengurus lembaga dan kemampuan menyeimbangkannya dengan memperhatikan kuliah yang merupakan tujuan yang utama di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa.
   a. Faktor pendukung dipengaruhi oleh adanya kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) dan adanya dukungan dari fakultas
   b. Faktor penghambat dipengaruhi oleh tidak adanya izin orang tua dan lingkungan pertemanan serta kurangnya alokasi dana dari kampus.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran yaitu:

1. Kepada lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, diharapkan untuk terus mengembangkan lembaga kemahasiswaan dan membentuk jiwa-jiwa kepemimpinan serta mengembangkan potensi mahasiswa yang bergabung dalam organisasi.
2. Kepada mahasiswa, bergabung dalam lembaga

kemahasiswaan memberikan nilai tambah bagi kalian dan menjadi wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah. *Materi Kemahasiswaan,* Jurnal Anak Humanis, 2014, 15 Desember 2023.

Djaali, *Psikologi Pendidikan,* Edisi 1, cet. V*;* Jakarta: Bumi Akasara, 2011.

Fatwa, A. M. *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan*, Cet. II, Jakara: CIVIL SKILLS, 2015.

Fithiriyyah, Mustiqowati Ummul. *Dasar Dasar Teori Organisasi,* Pekanbaru: Insititute For Research An Develodmet, 2021

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan.* Cet. V, Jakarta: Erlangga, 2014

Ichsan, Chaerul dan Makki. *Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Universitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare.* Jurnal Celebes Biodiversitas vol. 2 No 1, 2018

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016.

Kokasih. *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,* Vol. 25, No. 2, 2016

Malyan, Bahri Joni. *Panduan Kegiatan Kemahasiswaan,* Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2013

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muis, Andi Abd., dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher, 2023

Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muslimah., Eka Ovianah. *Peran Organisasi Exstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponogoro*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponogoro, 2021.

Nisa, Baiatun, dkk. *Metedologi Penelitian*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.

Putrant, Mahesa Rakayudha Ery. *Resiliensi Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi,* Skripsi Sarjana, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, 2021.

Ramadhani, Fitri. *Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional Di Prodi PAI FITK UIN Sumatra Utara,* Jurnal Akademis, Sumatra: UIN Sumatra Utara, 2018

Ramdhan, Budiamin, dkk. *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Unversitas Negeri Makassar*, Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Makassar, 2020

Shadiq, Fajar. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia, *situs resmi*, https://iainkendari.ac.id.diakses 14 Januari 2024.

Wardiana, Uswah *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

Widayanto, Ardi. *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yokyakarta, 2012.